

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING SCRAMBLE TYPE FOR IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCES OF GRADE THREE AT SDN 187 PEKANBARU

Desca Alestaria, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
alestaria_desca@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, gustimal.witri@lecture.unri.ac.id
082288077779

Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau

Abstract: *The purposes of research were to improve student's study result of social sciences by implementation cooperative learning Scramble type. The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences, it can be seen on students' social sciences scores. There were 20 of 35 students who had not achieved the Achievement Standard (57,14%), while the ones who achieved were only 15 students (42,85%), and the average scores of the class was 64,42. The Achievement Standard that school determines is 70. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by observation technique, test technique and documentary technique. The instrument of data collection used observation sheet and test student's result. At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 62.50% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 75.00% which is categorized as good. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 87.50% that is categorized as very good. At the second meeting the percentage increased to 95.83% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 58.33% which is categorized as enough, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 70.83% which is categorized as good. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good, while at the second meeting the percentage increased to 91.67% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation cooperative learning student facilitator and explaining type was 64,42 which increased to 73,57 in cycle I, and increased again to 84,14 in cycle II. The result of research showed that implementation cooperative learning Scramble type can improve student's result of social sciences.*

Key Words: Study Result, Cooperative Learning Scramble Type, social sciences

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 187 PEKANBARU

Desca Alestaria, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
alestaria_desca@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, gustimal.witri@lecture.unri.ac.id
082288077779

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 187 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dilihat pada nilai siswa dari 35 siswa yang tidak mencapai KKM 70 ada 20 orang (57.14%), yang mencapai KKM 15 siswa (42.85%) dengan nilai rata-rata 64.42. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik test, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 62.50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 87.50% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95.83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 58.33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 70.83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 91.67% dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model adalah 64,42 meningkat pada siklus I menjadi 73,57, dan meningkat lagi 84,14 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Scramble*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan dapat menghubungkan anak dengan lingkungan sehingga jiwa sosial anak dapat berkembang, tidak hanya menyajikan pengetahuan semata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang memiliki tanggung jawab. Sapriya (2009:8) mengatakan bahwa tujuan IPS yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Pengetahuan IPS menekankan pada kemampuan siswa yang berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam kehidupan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berwatak dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. Permendiknas (2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori mata pelajaran terpadu yang bahan kajiannya berpusat pada sosiologi, sejarah, ilmu bumi, dan masalah ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru kelas III di SDN 187 Pekanbaru, ternyata hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas III SDN 187 Pekanbaru

Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
35 Siswa	70	64,42	15(42,85%)	20 (57.14%)	42.85%(tidak tuntas)

Hal ini disebabkan kurangnya kiat-kiat guru dalam mengajar IPS pada siswa. Pada observasi yang penulis lakukan terlihat dalam penyampaian pembelajaran IPS, guru masih menggunakan metode ceramah kemudian tidak menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah bosan dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas. Bahkan di dalam kelas siswa sering bermain dan bercerita dan ada yang mengantuk sehingga siswa tidak mengerti materi yang disampaikan guru. Inilah sebab kenapa hasil belajar siswa menurun.

Untuk itu, pada pembelajaran IPS guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tergerak untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar. Misalnya, guru lebih banyak memberi siswa kegiatan dalam belajar, tidak hanya mendengarkan materi yang hanya disampaikan oleh guru saja dan dalam penyampaian pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran IPS yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban

yang tersedia secara acak. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Berdasarkan masalah di atas, penulis melakukan sebuah penelitian pendidikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 187 Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah 35 orang siswa terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki di kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis aktifitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187 Pekanbaru kelas III tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada materi pokok kerjasama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi, satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri tiga kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus. pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Siklus I ini diadakan tanggal 01,02, 03 Desember

2016 dengan materi pembelajaran kerjasama. Siklus II diadakan pada tanggal 05,08,09 Desember 2016. Dengan materi kerjasama.

Fase pertama (± 5 menit). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa. Semua siswa hadir dalam proses pembelajaran. Guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Apakah anak-anak ibu pernah melakukann kerjasama.?”

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* .

Fase kedua (± 15 menit). Menyajikan informasi

Fase ini guru memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan media pembelajaran yaitu gambar-gambar kerjasama yang ditempel pada kertas, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menanggapi gambar yang di perlihatkan oleh guru..

Fase ketiga (± 5 menit). Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Fase ini guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 orang. Pada pembagian kelompok ini siswa kesulitan untuk menerima anggotanya, karena kelompok yang dibagikan guru tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Fase keempat (± 25 menit). Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Pada fase ini guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang berisi tentang pengertian dan manfaat kerjasama, dan guru mengawasi serta membimbing siswa dalam melaksanakan LKS tentang pengertian dan manfaat kerjasama yang telah diberikan guru dalam kelompoknya.

Fase kelima (± 10 menit). Evaluasi.

Pada fase ini guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda mengenai materi yang telah dipelajari yaitu pengertian dan manfaat kerjasama dengan memberikan batas waktu pengerjaan soal. Siswa mengerjakan atau menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Fase keenam ($\pm$ 10 menit). Memberi penghargaan

Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berdasarkan nilai evaluasi perindividu.

Aktifitas Guru

Tabel 1 Peningkatan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	62.50%	Baik
	II	18	75.00%	Baik
II	I	21	87.50%	Amat Baik
	II	23	95.83%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pertemuan pertama pada siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62.50 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh skor 18 dengan persentase 75.00% dengan kategori baik.

Pertemuan pertama siklus II sudah meningkat dibandingkan siklus I, pada pertemuan pertama pada siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87.50% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II di peroleh skor 23 dengan persentase 95.83% dengan kategori amat baik.

Aktifitas Siswa

Tabel 2 Peningkatan aktifitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	14	58.33%	Cukup
	II	17	70.83%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	22	91.67%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama pada siklus 1 di peroleh skor 14 dengan persentase 58.33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I di peroleh skor 17 dengan persentase 70.83% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II di peroleh skor 20 dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II di peroleh skor 22 dengan persentase 91.67% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				UH I	UH II
1	Skor Dasar	35	64,42		
2	UH I	35	73.57	14,20%	
3	UH II	35	84.14		30.61%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan pada materi kerjasama meningkat yaitu sebelum tindakan rata-rata 64.42 dikarenakan siswa belum terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Namun setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* proses belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dari skor dasar ulangan harian 1 yaitu rata-rata 64.42 menjadi 73.57 dengan peningkatan 14,20%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ulangan harian II yaitu rata-rata 64.42 menjadi 84.14 dengan peningkatan 30.61%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi kerjasama setelah tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* baik secara individu maupun klasikal di kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	15(42.85%)	20(57.14%)	42.85%	Tidak Tuntas
2	UH I	19(54.28%)	16(45.71%)	54.28%	Tidak Tuntas
3	UH II	31(88.50%)	4(11.42%)	88.50%	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, bahwa sebelum diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 15 orang dengan persentase 42.85% yang tidak tuntas ada 20 orang dengan persentase 57.14%, ketuntasan klasikal 57.14% yang tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 54.28% yang tidak tuntas 16 orang dengan persentase 45.71% ketuntasan klasikal 54.28% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 31 orang dengan persentase 88,50% , yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 11,42%, dengan ketuntasan klasikal 88.50% sudah dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam

memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab serta mengembangkan dan menjelaskan materi dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah.

Nilai Perkembangan Individu dan Kelompok

Tabel 5 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus I

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	12	Team yang baik	18	Team yang baik sekali
II	10	Team yang baik	12	Team yang baik
III	12	Team yang baik	14	Team yang baik
IV	10	Team yang baik	16	Team yang baik sekali
V	12	Team yang baik	12	Team yang baik
VI	14	Team yang baik	18	Team yang baik sekali
VII	12	Team yang baik	16	Team yang baik sekali

Berdasarkan tabel 5 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18. Kelompok II pada pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 14. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16. Kelompok V pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12. Kelompok VI pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 16, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18. Kelompok VII pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16.

Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	22	Team yang istimewa	24	Team yang istimewa
II	18	Team baiksekali	24	Team yang istimewa
III	18	Team baiksekali	20	Team baiksekali
IV	24	Team yang istimewa	24	Team yang istimewa
V	20	Team baiksekali	20	Team baiksekali
VI	22	Team yang istimewa	22	Team yang istimewa
VII	20	Team baiksekali	22	Team yang istimewa

Berdasarkan tabel 6 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22 dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok II pada pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok V pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok VI pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22. Kelompok VII pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Aktivitas guru pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada siklus I persentase aktivitas guru 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua pada siklus I dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat dengan persentase 95,83 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pertemuan pertama pada siklus I persentase 58.33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua pada siklus I menjadi dengan persentase 70.83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase

83.33% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91.67% dengan kategori amat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru meningkat, dari nilai skor dasar dengan rata-rata 64,42. Meningkatkan sebesar 14,20% dengan rata-rata UH I 73,57. Peningkatan pada siklus II sebesar 30,61% dari rata-rata UH II 84,14. Siswa tuntas pada skor dasar 42,85% dengan kategori tidak tuntas. Siklus I siswa tuntas 54,28% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus II menjadi 88,50% dengan kategori tuntas.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam pembelajaran sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, sehingga apabila guru ingin memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna maka sangat dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Dengan menerapkan model ini siswa akan lebih aktif dalam belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS karena dengan menerapkan model ini menuntut siswa untuk berfikir kreatif dalam menyusun jawaban acak dengan demikian maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena mereka tidak hanya memahami tetapi langsung mempresentasikan pemahaman mereka dalam menjawab pertanyaan yang tersedia, dengan demikian maka tujuan dari belajar IPS dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Indonesia .Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaya*. Dinas Dispora .Pekanbaru.
- Erlis dan Hendri Marhadi. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2) : 90. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada. Medan .

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.Jakarta.

Maswar Idris, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV*.Persada Riau. Pekanbaru.

Ratna Wilis Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.

Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.